

**BENTUK PENYAJIAN TARI BANGAU
DI KAMPUNG LABAN KANAGARIAN SALIDO
KECAMATAN IV JURAI
KABUPATEN PESISIR SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan
gelar Sarjana Srata Satu (S1)*



Oleh :

**ERA YUNITA
NIM: 07887/2008**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

ABSTRAK

Era Yunita, 2010. Bentuk Penyajian Tari Bangau Di Kampung Laban Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari Bangau di Kampung Laban Kanagarian Salido.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis dengan penerapan teori bentuk penyajian. Objek penelitian adalah tari Bangau, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi/perekaman.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa tari Bangau merupakan tari taradisional yang sampai saat sekarang masih ditampilkan dalam upacara adat dan acara lain. Tari tersebut disajikan di lapangan terbuka dengan menggunakan panggung terbuka (di halaman rumah). Dalam penyajian tari Bangau gerak tarinya terdiri dari 7 bentuk gerak yaitu gerak Persembahan, gerak Bangau Terbang, gerak Mencari Makan, gerak Mencari Mangsa, gerak Mencari Makan Berpasangan, gerak Pulang Berpasangan, dan gerak Penutup. Musik iringan tari Bangau diiringi dengan alat talempong, pupuik batang padi dan gandang.

Busana tari Bangau memakai busana silat berwarna kuning yang menggambarkan masyarakat dalam mencari nafkah, dan pola lantai yang terdapat dalam tari Bangau adalah garis-garis lengkung yang diibaratkan bahwa masyarakat bersusah payah mencari nafkah. Kemudian tari Bangau ditarikan oleh dua 2 orang penari yang terdiri dari 1 orang penari laki-laki, dan 1 orang penari perempuan, dengan demikian tari Bangau dari sisi penari termasuk bentuk penyajian tari berpasangan, yang menggambarkan aktivitas burung Bangau.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis doakan kepada Tuhan Yang Maha Esa semoga selalu tercurah berupa pahala untuk Rasulullah SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “Bentuk Penyajian Tari Bangau di Kampung Laban Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”. Skripsi ini tidaklah selesai begitu saja tanpa dorongan dan niat yang ikhlas, tekad yang teguh serta bantuan moral dan materil dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Ibu Zora Iriani, S.Pd, M.Pd dan Ibuk Dra. Desfiarni, M.Hum dosen pembimbing I dan pembimbing II yang senantiasa membimbing dan mengarahkan penulisan sehingga selesainya penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Fuji Astuti, M.Hum dan Bapak Drs. Jagar Lumban Toruan, M. Hum, ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang
3. Bapak/ibu staf pengajar pada Jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah memberik ilmu pengetahuan.
4. Suami ku tercinta Aprinal Tanjung, SH yang memberi memotivasi baik moril maupun materil dan penuh kesabaran, kasih sayang untuk menyelesaikan penulisan ini.

5. Anak-anak ku tersayang Isti Nalita T. juga telah mendukung dengan penuh kasih sayang yang dalam agar penulisan skripsi ini selesai pada waktu yang ditentukan.
6. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Orang-orang yang tidak dapat kutuliskan namanya satu persatu.

Peneliti menyadari sebagai insan dengan segala kelemahan dan keterbatasan penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran masukan yang bermanfaat demi lebih baiknya skripsi ini.

Padang, Februari 2011

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat penelitian	7
BAB. II KERANGKA TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	8
B. Penelitian Yang Relevan	8
C. Kajian Teori	11
1. Bentuk Penyajian	11
2. Pengertian Tari.....	12
D. Kerangka Konseptual	13
BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrumen Penelitian	15
D. Teknik Pengumpulan Data	16
E. Teknik Analisis Data	18
BAB. IV HASIL PENELITIAN	

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	19
1. Letak Geografis Kampung Laban	19
2. Adat dan Masyarakat....	20
3. Agama	22
4. Sistem Mata Pencarian	23
5. Pendidikan	24
6. Kesenian di Kampung Laban.....	25
B. Asal Usul Tari Bangau di Kampung Laban	26
C. Deskripsi Tari Bangau	27
1 Gerak.....	27
2. Pola Lantai	47
3. Penari	49
4. Musik.....	50
5. Tata Rias Dan Busana.....	52
6. Pentas.....	53
D. Bentuk Penyajian Tari Bangau di Kampung Laban.....	53
F. Pembahasan.....	54
BAB. V PENUTUP	
A. Kesimpulan	56
B. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
DAFTAR INFORMAN	59

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Deskripsi Gerak TariBangau.....	29
Tabel 2. Pola Lantai Tari Bangau.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Masjid Syuhada.....	22
Gambar 2. Paud.....	24
Gambar 3. Sekolah Dasar.....	25
Gambar 4. Alat Musik	50
Gambar 5. Pemain Musik dan Penari.....	51

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia menyimpan beragam jenis budaya yang memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri. Kebudayaan tersebut merupakan ciri khas dari masyarakat yang ada di setiap daerah di Indonesia. Pada tiap daerah di Indonesia, baik masyarakat yang hidup di pedesaan maupun perkotaan memiliki aturan-aturan atau norma dan kebiasaan yang mentradisi dalam kehidupan itu sendiri, seperti halnya kebudayaan yang menjadi kebanggaan tiap daerah. Keanekaragaman yang ada di daerah menjadi kebudayaan bangsa Indonesia yang merupakan asset nasional yang bernilai tinggi dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan kepariwisataan di Indonesia.

Salah satu bagian dari kebudayaan adalah kesenian tradisional. Kesenian tradisional perlu dijaga dan dikembangkan, karena jika kesenian tradisional ini punah dan kehilangan eksistensinya, maka masyarakat pendukungnya juga akan kehilangan nilai-nilai tradisi dan identitasnya.

Kebudayaan adalah salah satu sumber utama dan sistem tata nilai yang dihayati dan dianut seseorang dan untuk membentuk sikap mental dan pola pikir seseorang itu ditentukan oleh masyarakat lingkungannya. Sikap dan mental akan mempengaruhi dan membentuk pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang pada hakekatnya melahirkan sistem politik, sistem ekonomi, ilmu pengetahuan dan sebagainya, Alfian dalam (Yendriani, 1997: 2).

Kebudayaan memiliki beberapa unsur salah satunya adalah sistem kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, kesenian adalah suatu wahana yang mampu dijadikan sarana ekspresi kehidupan masyarakat. Kegiatan berekspresi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dalam mengungkapkan seluruh isi jiwa dengan perkembangan dirinya dan demi kepuasan batin. Menurut Kayam (1981: 38-39) bahwa;

“Kesenian yang tumbuh dan berkembang dalam sekelompok masyarakat merupakan salah satu unsur yang menunjang keberadaan satu budaya, kesenian tidak pernah berdiri lepas dari masyarakat sebagai salah satu yang penting dari hubungannya. Kesenian adalah merupakan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri.

Kesenian daerah adalah salah satu bentuk kesenian yang ada di daerah yang mencerminkan ciri khas daerah itu sendiri. Kesenian daerah dikenal dengan kesenian tradisional, yang tumbuh dan berkembang dari lingkungan masyarakat terdahulu. Perkembangannya diwariskan dari generasi kegenerasi dan dari masa ke masa secara lisan. Perkembangan kesenian tradisional ini dapat mengacu pada kelangsungan dan kepunahan dari kesenian itu sendiri.

Kesenian tradisional dapat juga berubah apabila pandangan hidup dan kepentingannya masyarakat pendukung berubah. Jika kepentingan masyarakat itu sudah mengalami perkembangan maka akan membawa perubahan terhadap kesenian tradisional. Perkembangan dan perubahan dapat kita temukan dalam kesenian Minangkabau.

Hakekat kesenian merupakan suatu pranata (tempat memenuhi kebutuhan manusia) akan rasa keindahan, kesenangan, kenyamanan dan kedamaian.

Kesemua itu merupakan kebutuhan manusia akan hal tersebut dipenuhi oleh kesenian. Di sisi lain, kesenian juga merupakan wadah untuk melatih manusia dalam hal mengendalikan emosi, maupun melatih manusia dalam mengaktifkan syaraf-syaraf motorik dan sensitifitas terhadap lingkungan.

Kesenian tradisi adalah kesenian yang berumur cukup lama, dan merupakan bagian dari kegiatan tradisi yang berlaku dalam masyarakat, dan tumbuh serta berkembang dalam lingkungan masyarakat pemiliknya, untuk selanjutnya diakui sebagai identitas budaya mereka. Pada gilirannya kesenian tradisi tersebut diberlakukan secara terus menerus dalam kehidupan sosial masyarakat tersebut.

Kesenian tradisi yang dimaksud adalah kesenian tradisional yang berupa seni tradisi. Seni tradisional yang tumbuh dan berkembang di Kampung Laban saat sekarang adalah seni musik dan seni tari. Seni musik seperti, *rabab pasisia*(rebab dari daerah pesisir), *dabuih*(debus), *taplempong*, *pupuik*(puput), gandang (*gendang*) dan sebagainya. Sedangkan tari yaitu tari rantak Kudo, tari Bentan, tari Kain, tari Buai-buai, tari Kail, tari Si Kambang, tari Bangau dan sebagainya.

Dari beberapa tari tradisi yang ada di Kampung Laban, penulis mengambil tari Bangau sebagai obyek penelitian. Adapun alasan penulis memilih tari Bangau sebagai obyek penelitian yaitu; 1) tari Bangau jarang ditampilkan oleh masyarakat, 2) untuk melestarikan tari Bangau, melalui skripsi ini supaya generasi mengetahui dan dapat mempelajari tari Bangau, 3) keunikan gerak tari Bangau yang menirukan kegiatan burung bangau.

Menurut Syafaruddin (Wawancara, tanggal 24 Maret 2010) mengatakan bahwa tari Bangau merupakan tari tradisional masyarakat di Nagari Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan yang sudah cukup lama eksis. Tari Bangau menceritakan tentang kisah kehidupan Bangau yang terbang di angkasa dan sedang mencari makan. Awal terciptanya tari Bangau oleh masyarakat setempat adalah karena tingginya daya kreatif dan keterampilan masyarakat dalam berolah seni. Sebab seni tradisi dari daerah Pesisir Selatan cukup banyak yang populer seni tradisionalnya, seperti Rabab Pasisia (musik), tari Rantak Kudo, tari Bente, tari Kain dan lain sebagainya. Di samping tari tradisi yang populer ada pula tari tradisi yang belum populer, namun untuk masyarakat setempat masih tetap juga populer, salah satu bentuk tari tradisi yang masih eksis adalah tari Bangau. Terciptanya tari Bangau oleh masyarakat merupakan inspirasi mereka dari kehidupan burung, karena Bangau banyak berkembang biak di daerah persawahan.

Tari Bangau merupakan hasil gagasan bersama oleh masyarakat juga dimiliki bersama oleh masyarakat pendukungnya yang mengekspresikan aktivitas Bangau yang diwujudkan melalui gerak-gerak sederhana dalam bentuk gerak yang mempunyai arti. Adapun nama-nama gerak tari Bangau yaitu, gerak Persembahan, gerak Bangau Terbang, gerak Mencari Makan, gerak Mencari Mangsa, gerak Mencari Makan Berpasangan, gerak Pulang Berpasangan, dan gerak Penutup. Tari Bangau ditarikan oleh 2 (dua) orang penari berpasangan (1 orang penari laki-laki dan 1 orang penari perempuan), dan memakai busana pendekar (pakaian silat) warna kuning. Musik iringan tari memakai alat musik tradisional Minangkabau

(gandang adok, talempong, pupuik dan lain sebagainya). Tari Bangau dipertunjukkan dalam kegiatan-kegiatan upacara adat seperti; pada pesta perkawinan, pengangkatan penghulu, serta pada penyambutan tamu-tamu penting.

Tari Bangau sebagai salah satu bentuk seni budaya, sangat menarik dalam penyajiannya seperti bentuk gerak-gerak burung bangau yang ekspresif, dan memiliki nilai-nilai artistik sebagai kegiatan masyarakat yang tinggi kepeduliannya terhadap lingkungan seperti menirukan kehidupan Bangau.

Dilihat dari fenomena-fenomena sebuah pertunjukan tari Bangau, yang mana penulis lihat pada akhir-akhir ini jarang ditampilkan tari Bangau dan masyarakatpun juga tidak banyak untuk menontonnya. Penampilan tari Bangau sekarang hanya dipertunjukkan pada hari peringatan HUT RI. Untuk itu penulis sebagai putra daerah merasa bertanggung jawab untuk mendokumentasikan tari Bangau dalam bentuk skripsi, karena tari ini belum ada di tulis oleh peneliti yang berkopoten dibidang seni tari. Melalui skripsi ini agar tari Bangau dapat dilestarikan ke generasi berikutnya.

Bertitik tolak dari hal di atas penulis tertarik untuk meneliti yaitu tentang Bentuk Penyajian Tari Bangau di Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi dari pnyajian tari Bangau antara lain:

1. Analisis bentuk gerak tari Bangau

2. Tinjauan koreografi tari Bangau
3. Bentuk Penyajian tari Bangau di Kampung Laban Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak semua permasalahan yang terdapat dalam tari Bangau akan diteliti, namun penulis membatasi pada satu permasalahan yang menjadi objek penelitian agar apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini bisa terwujud dengan sempurna. Permasalahan penelitian ini yaitu” Bentuk Penyajian Tari Bangau di Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis kemukakan rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana Bentuk Penyajian Tari Bangau di Kampung Laban Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan ”Bentuk Penyajian Tari Bangau di Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan”.

F. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

Manfaat dan kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S-1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan referensi atau informasi bagi pihak terkait dan sebagai apresiasi bagi pencipta seni yang bergerak dibidang kebudayaan.
3. Untuk menambah wawasan masyarakat mengenai kesenian tradisional khususnya tari Bangau sehingga dengan sendirinya dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk melestarikannya.
4. Sebagai bahan referensi atau informasi bagi pihak terkait dan sebagai apresiasi bagi pencipta seni yang bergerak dibidang kebudayaan.
5. Untuk lebih mempopulerkan bahwa di Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, tumbuh dan berkembang Tari Bangau sebagai tari tradisional yang memiliki nilai keindahan tersendiri.
6. Sebagai pengalaman bagi penulis dalam membuat suatu karya ilmiah.
7. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya yang berhubungan dengan tari Bangau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

Untuk menemukan, mendeskripsikan dan menjawab permasalahan dalam penelitian yang berhubungan dengan bentuk penyajian Tari Bangau di Kanagarian Salido Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan, maka penulis akan menggunakan beberapa teori yang relevan untuk dijadikan sebagai landasan berfikir dalam menyelesaikan masalah penelitian ini.

Di samping itu tinjauan pustaka dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian terdahulu, dan di samping itu tinjauan pustaka dilakukan bertujuan untuk melihat sejauh mana keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan pada tulisan ini. Sampai saat ini belum ada tulisan atau hasil penelitian tentang Tari Bangau tersebut, hal ini penulisan pertama mengenai tari Bangau.

Disisi lain tinjauan pustaka bertujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan juga tujuannya untuk mendapatkan teori-teori yang berhubungan dengan masalah dan menelaah literatur yang ada kaitannya dengan tari Bangau ini.

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendapatkan data dan informasi yang akurat perlu dilakukan tinjauan pustaka yang bertujuan untuk menghindari terjadinya pengulangan meneliti masalah yang sama, dan mencari buku sumber yang berkaitan langsung

dengan masalah yang penulis bahas, maka penulis menggunakan penelitian yang relevan sebagai acuan dalam membahas Tari Bangau yaitu tentang Bentuk Penyajian.

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu:

1. Asmaneli, 2001. Skripsi dengan judul “ Bentuk Penyajian Permainan Ikan-Ikan pada Masyarakat Sijunjung. Tulisan ini membahas tentang Bentuk Penyajian Permainan Ikan-Ikan pada Masyarakat. Temuan dari skripsi ini adalah permainan ikan-ikan ini diekspresikan melalui gerak yang sederhana, berulang-ulang dan diiringi dengan musik gendang dan dendang. Musik yang dominan mengiringinya adalah dedang. Pemainnya ditampilkan oleh pemain laki-laki yang berjumlah genap (2,4,6,8, pemain)
2. Noli Masnalizar, 2004. Skripsi berjudul” Bentuk Penyajian Tari Persembahan di Tembilahan Kecamatan Tempuling Kabupaten Indra Hilir-Riau” Skripsi ini membahas tentang Bentuk Penyajian yang terkait dengan unsur-unsur tari dalam bentuk penyajian yang meliputi gerak, pola lantai, musik pengiring, tata rias dan kostum. Temuan yang terdapat dalam skripsi ini adalah bahwa tari Persembahan dilakukan dengan gerak yang berulang-ulang yaitu gerak melenggang dan gerak melenggang adalah sebagai ciri khas dari tari Persembahan. Tari Persembahan dipertunjukan pada kegiatan upacara-upacara adat seperti upacara pesta perkawinan dan hari-hari bsar nasional. Penari tari Persembahan ditarikan oleh penari perempuan yang berjumlah ganjil, karena diantara penari ada berperan sebagai pembawa *tepak* (tempat sirih).

3. Destriana, 2010. Skripsi dengan Judul "Tari Kebar Dalam Pesta Perkawinan Desa Suka Jadi Kecamatan Dempo Tengah Kota Pagar Alam: Tinjauan Bentuk Penyajian. Hasil temuan tulisan ini adalah tari Kebar dalam pesta perkawinan sebagai tari hiburan bagi masyarakat setempat. Gerak tari Kebar mengungkapkan keagungan dan keceriaan masyarakat dalam kegembiraan. Masyarakat Suka Jadi sangat antusias dalam menjaga tari Kebar, ini terbukti bahwa tari Kebar di sajikan selain pada pesta perkawinan juga ditampilkan pada peringatan-peringatan hari besar nasional.
4. Afrianti, 2010. Skripsi dengan Judul "Bentuk Penyajian Tari Sikambang manih dalam Upacara perta perkawinan Di Kampung Sungai Taguah Inderapura kecamatan Pancung Soal Kabupaten Pesisir Selatan. Permasalahan yang dibahas dalam tulisan ini adalah Bentuk Penyajian Tari Sikambang Manih dalam Pesta Perkawinan. Hasil temuannya adalah tari Sikambang Manih merupakan tari tradisi yang berfungsi sebagai hiburan dalam pesta perkawinan. Gerak-gerak tari sudah mengalami perubahan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekarang.

Berdasarkan kajian relevan yang telah penulis jelaskan di atas, tidak terdapat objek penelitian yang sama dengan penelitian yang penulis lakukan. Dengan demikian penelitian ini wajar untuk diteliti.

C. Kajian Teori

Untuk menjawab masalah penelitian ini diperlukan beberapa teori yang berhubungan dengan bentuk penyajian tari Bangau. Ada pun bentuk teorinya sebagai berikut.

1. Bentuk Penyajian

Kata bentuk dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 119) berarti wujud yang ditampilkan (tampak). Menurut Jacqueline Smith terjemahan Ben Suharto (1985: 34) bahwa “bentuk adalah wujud, wujud dari keseluruhan sistem, kesatuan, ciri atau mode (gaya), yang nampak sebagai perangkaian isi dari komponen-komponen.

Dalam memperagakan tari tradisional hal yang harus diperhatikan adalah penyajian. Pengertian penyajian menurut Poerwadarminta (1976: 155) adalah apa yang disajikan atau apa yang dihidangkan. Menurut Djelantik (1999: 73) bahwa penyajian adalah bagai mana kesenian itu disuguhkan kepada yang menyaksikan, penonton, para pengamat.

Dari ungkapan di atas teori-teorinya cukup jelas bahwa dalam bentuk penyajian tari bagaimana komponen-komponen atau elemen-elemen yang tampak disuguhkan atau disajikan kepada penonton. Komponen-komponen atau elemen-elemen tari yang dimaksud adalah gerak, pola lantai, penari, musik iringan, tata rias dan busana, dan panggung atau tempat pertunjukan. Dengan demikian bentuk penyajian tari Bangau juga berhubungan dengan elemen-elemen tari.

2. Pengertian Tari

Adapun pengertian tari menurut pendapat para ahli tentang tari antara lain;

- a. Soedarsono (1978: 11-12) mengatakan bahwa tari tradisional adalah tari yang telah lama mengalami perjalanan sejarah yang cukup lama, dan yang selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada.
- b. Soedarsono (1978: 3) tari adalah ekspresi jiwa masyarakat yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis, dan indah.
- c. Kemudian Curt Sach dalam Soedarsono (1978: 2) juga mengungkapkan bahwa tari adalah gerak ritmis dan indah.
- d. Amir Rohkyatmo (1986: 75) mengungkapkan bahwa tari adalah gerak-gerak terlatih yang telah disusun dengan saksama untuk menyatakan tata laku dan rasa.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, bahwa dasar utama tari adalah gerak. Untuk mencapai suatu bentuk tari yang utuh selain dari unsur utama diperlukan unsur penunjang. Unsur penunjang terdiri dari pola lantai, penari, musik iringan tari, rias dan busana, pentas (Purwatiningsih, 1998/1999: 53-54). Untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut.

a. Gerak

Gerak dalam tari adalah bahasa gerak yang dibentuk menjadi pola-pola gerak (Sumandiyo Hadi, 1983: 1).

b. Pola lantai

Pola lantai adalah garis yang dilalui oleh seorang penari atau garis di lantai yang ditinggalkan oleh formasi penari kelompok (Sal Murgiyanto, 1986: 126).

c. Penari

Penari adalah kemampuan untuk menampilkan kontinuitas penggunaan tenaga dengan kulminasi-kulminasi (tingkatan-tingkatan) gerak, sehingga dengan demikian hubungan antara gerak gerak yang satu dengan yang lain menjadi jelas (Sal Murgiyanto, 1993: 17-18).

d. Musik Iringan Tari.

Menurut Sal Murgiyanto (1986: 131) bahwa musik iringan tari terdiri dari musik internal dan musik eksternal. Musik internal adalah musik yang datang dari atau dimainkan oleh penari-penarinya sendiri. Sedangkan musik eksternal adalah iringan musik yang dilakukan oleh orang lain atau musik yang datang dari luar tubuh penarinya.

e. Rias dan Busana

Rias dan Busana dalam pertunjukan tari berfungsi untuk membantu ekspresi ataupun perwujudan watak penari (Purwatiningsih, 1998/1999: 54).

f. Pentas

pentas adalah sebuah tempat yang dipergunakan untuk pertunjukan tari dan suatu pameran (Padmadarmaya, 1988: 26-27).

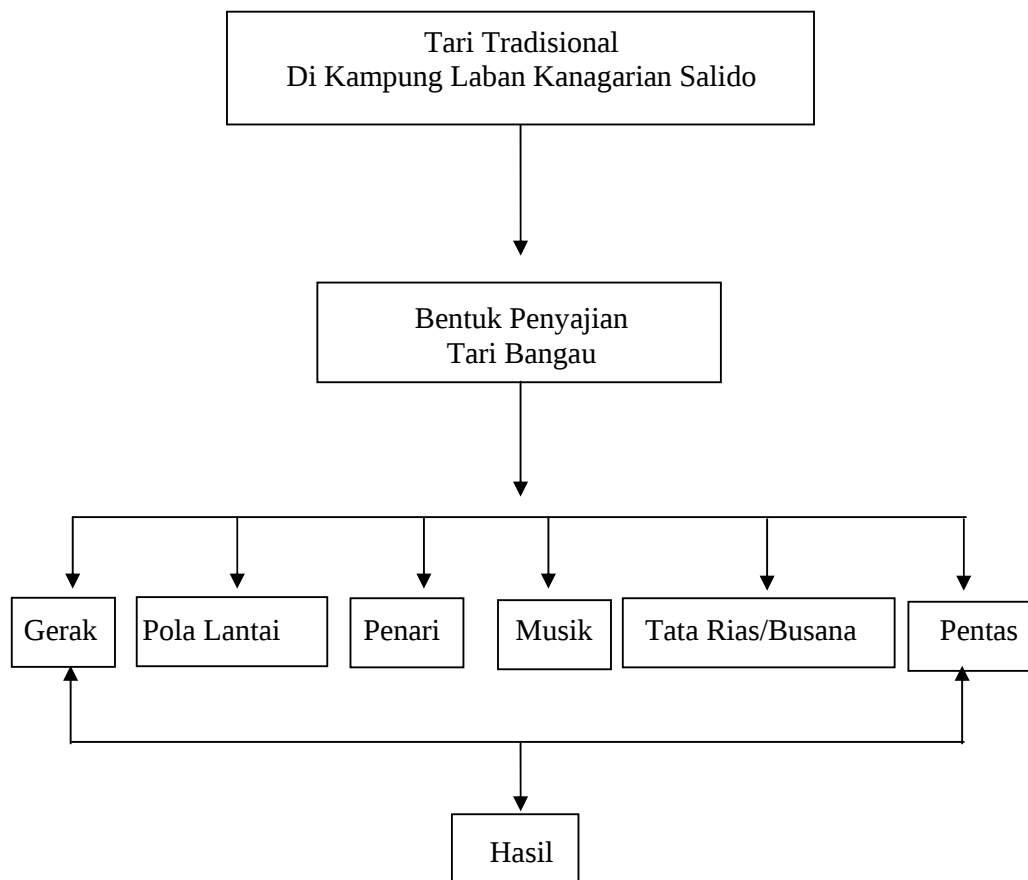
Teori-teori yang diuraikan di atas adalah sebagai dasar untuk menjawab rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini. Diharapkan dapat mendukung proses tentang bentuk penyajian tari Bangau di Kampung Laban.

D. Kerangka Konseptual

Untuk menganalisis bentuk penyajian tari Bangau perlu dikaji pada bagian-bagian atau unsur-unsur yang ada dalam tari Bangau. Unsur-unsur yang

dilihat dalam bentuk penyajian pada tari Bangau terdiri dari rangkaian-rangkaian gerak, pola lantai, penari, musik iringan tari, rias dan busana, dan pentas atau tempat pertunjukan. Untuk menganalisis bentuk penyajian tari Bangau menggunakan teori-teori yang telah dijelaskan di atas sebagai dasar untuk menganalisis tari Bangau. Berdasarkan teori tersebut penulis menganalisis masalah yang ada pada bab I. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka konseptual di bawah ini.

Tari Tradisional



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Bangau di Kampung Laban termasuk tari tradisi yang sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat Kampung Laban dalam upacara adat dan peringatan hari besar nasional.

Bentuk penyajian tari Bangau dilaksanakan pada panggung terbuka yaitu di halaman rumah. Bentuk-bentuk gerak tari Bangau lebih meniru gerak burung bangau dan juga terdapat gerak-gerak silat. Gerak tari Bangau terdiri dari gerak Persembahan, gerak Bangau Terbang, gerak mencari makan, gerak mencari Mangsa, gerak mencari makan berpasangan, gerakan pulang berpasangan, dan gerak penutup. Gerak tari ini berjumlah 7 macam gerakan. Pola lantai yang ada pada tari Bangau yaitu garis lengkung dan lurus. Garis lengkung pada tari Bangau mempunyai arti yang diibaratkan bahwa masyarakat bersusah payah mencari nafkah.

Penari tari Bangau berjumlah dua orang yaitu 1 orang penari laki-laki dan 1 orang penari perempuan. Musik mengiringi tari Bangau adalah alat musik talempong, pupuik gadang, gandang. Busana tari Bangau memakai busana galembong/ baju pendekar orang Minangkabau dengan warna kuning. Tempat pertunjukan tari Bangau disajikan di tempat terbuka yaitu di halaman rumah. hari.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan skripsi ini, maka penulis memberikan beberapa saran melalui tulisan ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk melestarikan tari Bangau, diharapkan kepada masyarakat (seniman) memberikan untuk memotivasi kepada generasi muda mempelajarinya tari Bangau, agar tari Bangau tetap eksis dan berkembang dimasa yang akan datang.
2. Diharapkan kepada generasi atau generasi penerus agar lebih menyenangi dan mau belajar kesenian tradisional khususnya tari Bangau.
3. Kepada pemerintahan daerah seperti dinas pendidikan dan pihak sekolah untuk dapat memberikan materi pembelajaran tentang tari Bangau kepada anak didik di sekolah. Agar tari Bangau tidak punah dan tetap eksis di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia. (Cetakan Pertama).
- Hadi, Sumandyo. Y. 1983. *Pngantar Kreatifitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni tari Indonesia.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Kuntjaraningrat. 2000. *Kebudayaan Dan Mentalitas Pembangunan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Maleong, Lexy. P. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Murgiyanto, Sal. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- _____. 1993. *Ketika Cahaya Merah Memudar*. Jakarta: Deviri Ganan.
- Padmadarmaya, Pramana. 1988. *Tata Dan Teknis Pentas*. Yakarta: Balai Pustaka.
- Poerwadaminta, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Purwatiningsih, 1989/1999. *Pendidikan SeniTari-Drama*. Jakarta: Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan TinggiProyek Pendidikan Guru Sekolah dasar.
- Rohkyatmo, Amir. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari Dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sach Curt, dalam Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*.Yogyakarta: Akademi Seni tari Indonesia.
- Soedarsono, 1978. *Pengantar Pengetahuan Dan Komposisi Tari*.Yogyakarta: Akademi Seni tari Indonesia.
- _____, 1986. *Elemn-elemen Dasar Komposisi Tari*. Yogyakarta: Lagaligo.